

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik cadangan air tanah sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan cadangan air tanah yang terus turun tiap tahunnya, kondisi tersebut telah terjadi di beberapa tempat seperti di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan dikhawatirkan akan meluas ke wilayah bantul dan kulonprogo sebagai efek keberadaan Yogyakarta Internasional Air Fort yang tentunya akan diikuti dengan maraknya pembangunan gedung bertingkat tinggi.
2. Dari beberapa konflik cadangan air tanah sebagai dampak pembangunan gedung bertingkat tinggi di

Daerah Istimewa Yogyakarta, telah dilakukan beberapa resolusi melalui negosiasi, mediasi yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, perangkat kecamatan, BLH, Ombudsman DIY dengan mendudukkan pihak gedung bertingkat tinggi dengan masyarakat untuk menentukan sendiri penyelesaiannya.

3. Konsep Ideal Resolusi Konflik cadangan air tanah Sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pertama pembangunan berkelanjutan, kedua penegakan hukum bagi gedung bertingkat tinggi.

B. Saran-Saran

Dari uraian kesimpulan tersebut di atas, berikut saran yang dapat disampaikan:

1. Terkait konflik cadangan air tanah sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah

Istimewa Yogyakarta, hendaknya faktor penyebab konflik dihindari.

2. Terkait resolusi konflik cadangan air tanah sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta diselesaikan dengan tidak mengabaikan perlindungan terhadap cadangan air tanah
3. Terkait konsep Ideal Resolusi Konflik cadangan air tanah Sebagai Dampak Pembangunan gedung bertingkat tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya berpedoman pada pembangunan berkelanjutan dan penegakan hukum yang seadil-adilnya berdasarkan peraturan perundangan dan prinsip-prinsip keadilan.